

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang, waktu sangatlah berharga, tapi tidak demikian untuk sebagian orang lainnya. Betapa sering kita mendengar pepatah mengatakan “waktu adalah uang”. Debdikbud (2007:1267) mengartikan waktu adalah “seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung”. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Berapa banyak waktu yang dimiliki siswa dalam sehari 24 jam ? Semua siswa memiliki waktu yang sama : 24 jam sehari, 168 jam seminggu, 672 jam sebulan, dan seterusnya. Bila sumber daya waktu ini dianugerahkan sama persis kepada semua orang, lantas kenapa pencapaian siswa bisa begitu berbeda? Salah satu kuncinya adalah manajemen waktu.

Penggunaan waktu yang buruk atau tidak tepat dapat dialami oleh siapaun dan dimanapun, termasuk juga oleh para siswa SMA. Misalnya bermain-main yang tidak perlu, chatting sesama teman yang memakan waktu, ber-*social-networking* yang kadang melupakan waktu, bermalas-malasan dengan menonton televisi sepanjang hari, dan lain sebagainya. Terdapat banyak alasan yang melatar belakangi terjadinya penggunaan waktu yang buruk atau tidak tepat pada diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya, waktu bermain setelah pulang sekolah yang berlebihan, rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap

pentingnya waktu, rendahnya kedisiplinan siswa terhadap dirinya sendiri. Kebanyakan siswa tidak sadar bagaimana mereka mengisi waktu. Mereka terus saja mengeluh tidak punya cukup waktu untuk mengerjakan PR atau membaca buku untuk persiapan belajar di sekolah esok hari. Padahal bisa jadi waktu mereka sebenarnya di isi dengan hal – hal yang tidak bermanfaat. Maka, langkah pertama dari manajemen waktu ini adalah dengan memantau penggunaan waktu. Penyita waktu manusia, disadari atau tidak adalah waktu untuk tidur dan berkomunikasi. Komunikasi di sini, adalah penggunaan media yang tidak bermanfaat, seperti *bergumul* di *social network* (Facebook, twitter, dll). Komunikasi yang digunakan tidak sia-sia jika memang digunakan untuk hal-hal yang positif dan bersifat publikatif. Bukan bermain semata.

Pada dasarnya Manajemen waktu itu penting adanya untuk mengelola diri sendiri. Mengelola waktu berarti mengelola diri sendiri. Manajemen waktu yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan menitikberatkan atas kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur dan mengontrol waktu sehingga didapat hasilnya sesuai harapan. Namun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pahaman siswa terhadap pentingnya waktu untuk dirinya dan masa depannya.

Menurut Timpe (1999:v):

“Pokok persoalan manajemen waktu memberikan pandangan tentang sifat dan kebiasaan manusia. Pada umumnya, manajemen waktu dipersepsikan sebagai sinonim dengan kerapian, organisasi dan rutinitas sehari-hari yang sangat tersusun, namun manajemen waktu lebih kompleks/rumit dari pada itu. Waktu merupakan suatu kerangka pikiran. Dan juga merupakan sikap dari komitmen pribadi.”

Secara psikis gejala-gejala pada siswa yang tidak memanajemen waktu adalah seperti rasa takut terlambat kesekolah, pesimis dalam menghadapi ujian, bingung ingin melakukan apa setelah selesai melakukan sesuatu. Sedangkan gejala yang bersifat fisik, yaitu memiliki waktu istirahat yang begitu panjang (bermalas-malasan), tidur yang tidak teratur, tidak ada jadwal belajar dirumah.

Standford Experiment Marshmallow yang dilakukan oleh Mischell dari Universitas Stanford pada tahun 1972 mengenai manfaat penggunaan waktu yang baik atas sikap dan keberhasilan siswa. Siswa yang bisa menunda kesenangan mempunyai kepribadian yang lebih baik, emosi yang lebih stabil, dan hasil ujian di sekolah jauh lebih baik dibandingkan anak yang hanya memikirkan kesenangan sesaat. Ekseperimen yang juga dikenal sebagai Delayed Gratification Experiment ini bisa memberi banyak pelajaran pada siswa. Salah satunya adalah pelajaran “tunda kesenangan sekarang karena esok akan mendapatkan kesenangan yang lebih besar”. Bermain-main yang tidak perlu, chatting sesama teman yang memakan waktu, ber-*social-networking* yang kadang melupakan waktu. Namun, pelajaran dari sang professor di atas sudah jelas. Tundalah kesenangan itu, karena jika bisa menunda kesenangan yang tidak perlu, kesenangan yang lebih besar akan menanti para siswa semuanya.

Adapun hasil wawancara dengan guru BK yang menuturkan bahwa banyaknya siswa yang datang terlambat kesekolah setiap hari dengan alasan berbeda, ada yang mengatakan rumah mereka jauh, ada yang mengatakan kesiangan bangun tidur, dan lain sebagainya, dan laporan dari guru bidang studi yang mengatakan banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa dan

tidak sempat. Hasil wawancara dengan 15 siswa kelas X MAN 2 Tanjung pura Tahun Ajaran 2011-2012 yang pernah bolos pada jam pelajaran Bahasa Inggris karena tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru bidang studi tersebut dengan alasan tidak sempat mengerjakan PR tersebut. Tujuh orang siswa dari kelas berbeda tertangkap karena hendak bolos sekolah dengan alasan bel sekolah sudah berbunyi dan berencana bolos karena takut dihukum atas keterlambatan mereka, hasil wawancara yang diperoleh, mereka memiliki alasan yang berbeda pula, 3 siswa mengatakan terlambat karena kesiangan bangun tidur, dan 4 lainnya mengatakan rumah mereka jauh dari sekolah, Sebagian besar siswa juga mengatakan bahwa mereka cemas beberapa menit saat akan menghadapi ujian karena tidak sempat belajar dirumah sebelumnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka siswa yang tidak manajemen waktu dapat menyebabkan siswa merasa tertekan, ketakutan, dan dapat menghambat siswa dalam belajar. Pokok persoalan mengelola waktu menjadi persoalan yang penting karena memiliki akibat luas, baik dalam area akademik maupun personal siswa. Secara akademik, siswa yang tidak manajemen waktu berakibat pada kegagalan akademik, prestasi belajar menurun, tidak naik kelas, bahkan tidak lulus ujian nasional. Sedangkan secara personal, jika waktu tidak dimanajemen, maka apapun tidak dapat dikelola termasuk dirinya sendiri. Apabila fenomena manajemen waktu ini tidak mendapat penanganan yang tepat, maka siswa yang tidak memanajemen waktunya akan menjadi semakin parah dan bahkan dapat berakibat negative terhadap dirinya yang sedang dalam masa perkembangan. Masalah waktu tersebut akan terus menghantui siswa apabila tidak ditangani dengan benar.

Munculnya fenomena manajemen waktu ini mendorong perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana caranya memanajemen waktu pada siswa MAN. Peran Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu konseli, dalam hal ini adalah siswa MAN 2 Tanjung Pura, melaksanakan tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

Salah satu cara agar siswa dapat memanajemen waktu dengan baik dapat dilakukan dengan memberikan atau melaksanakan Layanan Pembelajaran (Penguasaan Konten). Prayitno (2004:2) mengartikan “Layanan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Prayitno (2004:2) tujuan Layanan Konten ialah terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengerahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul: Pengaruh Pelaksanaan Layanan Pembelajaran (Penguasaan Konten) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memanajamen Waktu Di Kelas X-1 MAN 2 Tanjung Pura Langkat Tahun Ajaran 2012/2013

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah

1. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya waktu
2. Rendahnya kedisiplinan siswa terhadap dirinya sendiri
3. Siswa kurang memiliki rasa bertanggung jawab

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, perlu diadakan pembatasan masalah, yaitu:

Pelaksanaan Layanan Pembelajaran (Penguasaan Konten) dan Kemampuan Siswa Dalam Memanajamen Waktu Di Kelas X-1 MAN 2 Tanjung Pura Langkat Tahun Ajaran 2012/2013

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan pembelajaran (penguasaan konten) terhadap kemampuan siswa dalam memanajemen waktu di kelas X-1 MAN 2 Tanjung Pura Langkat Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan pembelajaran (penguasaan konten) terhadap kemampuan siswa dalam memanajemen waktu di kelas X-1 MAN 2 Tanjung Pura Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”

F. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang boleh diperoleh dari suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Sekolah :

Bagi seluruh guru dan siswa, agar dapat memperluas pemahaman tentang manajemen waktu, sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia

2. Guru BK :

Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam proses untuk mengembangkan ilmu psikologis Bimbingan dan Konseling

3. Bagi Peneliti :

Penelitian ini sebagai nilai tambah bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan di bidang layanan pembelajaran (penguasaan konten) dan manajemen waktu.

4. Jurusan Bimbingan dan Konseling :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan pembelajaran (penguasaan konten) dan manajemen waktu.